

**PENGARUH TEKANAN EKSTERNAL, KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN,  
KOMITMEN ORGANISASI DAN TINGKAT PENGUNGKAPAN LAPORAN  
KEUANGAN TERHADAP PENERAPAN TRANSPARANSI PELAPORAN  
KEUANGAN (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Kampar)**

Oleh :

**Abang Reza Yunaz**

**Pembimbing : Raja Adri Satriawan Surya dan Alfiati Silfi**

*Faculty of Economic, Riau University, Pekanbaru, Indonesia*  
email : [abangrezayunaz@yahoo.co.id](mailto:abangrezayunaz@yahoo.co.id)

*Effect Of External Pressure, Environment Uncertainty, Organizational  
Commitment And The Range Of Explanation Finance Report Toward  
Implementation Of The Transparency Of Financial Report  
(Empirical Study In SKPD Kampar District)*

**ABSTRACT**

*The research purpose is to analyzing the effect of external pressure, environment uncertainty, organization commitment and the range of explanation finance report toward implementation of the transparency of financial report in SKPD Kampar district. The analytical method that used is multiple regression t-test to see the impact of each independent variable toward dependent variable. This research uses primary data by distributing questionnaires to 93 sample from echelon 2 and 3 at SKPD Kampar district government. Based on analysis result, it is known that the independent variable that have effect toward implementation of the transparency of financial report is external pressure, environment uncertainty, and the range of explanation finance report. As for the other variable is organization commitment proven has no effect on implementation of the transparency of financial report. The coefficient determination of this research is 13.7%, while 86.3% explained by other variables that not included in this research model.*

*Keyword : transparency, finance, pressure, uncertainty and commitment*

**PENDAHULUAN**

Perhatian terhadap isu transparansi keuangan publik di Indonesia semakin meningkat dalam decade terakhir ini. Hal ini terutama disebabkan oleh dua faktor berikut ini yaitu : 1. Krisis ekonomi dan turbulen fiskal telah memberi kontribusi terhadap erosi substansial kepercayaan publik terhadap

pemerintah dalam pengelolaan keuangan Negara. 2. Desentralisasi fiskal dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah, sebagai konsekuensi dari otonomi daerah, telah menyebabkan perubahan signifikan dalam komposisi pengeluaran anggaran pada pemerintah pusat dan daerah. Sebagai salah satu konsekuensinya, pemerintah harus

dapat meningkatkan transparansi pengelolaan keuangan Negara (pusat dan daerah). Transparansi yaitu memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (PP No. 24 Tahun 2005).

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang transparan, pemerintah diharapkan dapat beradaptasi terhadap tekanan eksternal. Tekanan eksternal dalam hal ini terkait dengan tekanan yang berasal dari luar SKPD seperti regulasi, eksekutif, masyarakat, dan sebagainya. Hal lain yang dapat mempengaruhi transparansi pelaporan keuangan adalah ketidakpastian lingkungan, yang didefinisikan sebagai faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi dan berpotensi mengganggu kinerja organisasi bila organisasi tidak mampu beradaptasi dengan baik terhadap laju perubahan maupun dinamikanya, yang terdiri dari faktor-faktor tingkat perubahan regulasi, tingkat perubahan teknologi informasi, tingkat perubahan pasar dan persaingan.

Hal selanjutnya yang dapat mempengaruhi transparansi pelaporan keuangan adalah komitmen organisasi. Komitmen organisasi sebagai suatu keadaan dimana seseorang karyawan memihak organisasi tertentu serta tujuan dan keinginannya untuk mempertahankan keanggotaan dalam organisasi

tersebut. Rendahnya komitmen mencerminkan kurangnya tanggung jawab seseorang dalam menjalankan tugasnya.

Dan terakhir, yang dapat mempengaruhi transparansi pelaporan keuangan adalah tingkat pengungkapan laporan keuangan. Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan akan membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami isi dan angka yang dilaporkan dalam laporan keuangan. Pengungkapan informasi dalam Laporan Keuangan juga dilakukan untuk melindungi hak pemegang saham yang cenderung terabaikan akibat terpisahnya pihak manajemen yang mengelola perusahaan dan pemegang saham yang memiliki modal.

Fenomena laporan keuangan pemerintah di Indonesia merupakan sesuatu hal yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Apakah laporan keuangan menurut UU No 17 Tahun 2003 yang terdiri dari Laporan Realisasi Anggaran, Neraca, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan telah relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami telah terlaksana.

Seperti fenomena yang terjadi pada laporan keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kampar tahun 2013 ternyata belum ada perbaikan dari tahun-tahun sebelumnya. Pada Semester I Tahun 2014 BPK Perwakilan Provinsi Riau melakukan pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (LKPD) pada Pemerintah Kabupaten Kampar TA 2013. Bukti nyata hasil audit Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia (BPK RI) kembali memberikan opini Wajar Dengan Pengecualian (WDP) atas LKPD Kabupaten Kampar TA 2013. Opini

ini sama dengan opini yang diberikan BPK RI atas LKPD Kabupaten Kampar pada tahun – tahun sebelumnya. Opini WDP yang diberikan oleh BPK disebabkan oleh kurang transparansinya dalam penyampaian laporan keuangan.

Penelitian mengenai transparansi pelaporan keuangan pernah dilakukan oleh Ridha (2012), yang meneliti tentang tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, dan komitmen manajemen terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan pada pemerintah daerah di provinsi D.I.Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tekanan eksternal dan komitmen manajemen berpengaruh signifikan. Sedangkan ketidakpastian lingkungan tidak berpengaruh terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Sukhemi (2011) melakukan penelitian tentang tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap transparansi keuangan daerah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan laporan keuangan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap transparansi keuangan daerah. Tidak signifikannya variabel tingkat pengungkapan disebabkan pengguna laporan keuangan daerah belum menganggap bahwa tingkat pengungkapan laporan keuangan daerah yang lengkap diperlukan dalam transparansi keuangan daerah.

Dalam penelitian ini, peneliti mengadopsi variabel penelitian yang dilakukan oleh Ridha (2012) dan Sukhemi (2011) meliputi variabel tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen organisasi, tingkat pengungkapan laporan keuangan dan transparansi pelaporan keuangan karena masih terdapat

perbedaan dari hasil penelitian sebelumnya.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Apakah terdapat pengaruh tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan ?, 2) Apakah terdapat pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan ?, 3) Apakah terdapat pengaruh komitmen organisasi terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan ?, 4) Apakah terdapat pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan ?.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menguji : 1) pengaruh tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan, 2) pengaruh ketidakpastian lingkungan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan, 3) pengaruh komitmen organisasi terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan, 4) pengaruh tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Manfaat yang bisa diperoleh dari penelitian ini adalah : 1) bagi peneliti, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mengembangkan wawasan dan memberikan pemahaman mendalam yang berkaitan dengan pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen organisasi dan tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. 2) bagi akademis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi sebagai informasi bahan

pembandingan bagi peneliti lain yang ingin membahas dan melanjutkan penelitian bagi masalah ini. 3) bagi pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu alternatif bagi pemerintah dalam mengevaluasi transparansi pelaporan keuangan, khususnya pemerintah daerah Kabupaten Kampar.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Transparansi Pelaporan Keuangan**

Transparansi yaitu memberikan informasi keuangan yang terbuka dan jujur kepada masyarakat berdasarkan pertimbangan bahwa masyarakat memiliki hak untuk mengetahui (*right to know*) secara terbuka dan menyeluruh atas pertanggungjawaban pemerintah dalam pengelolaan sumber daya yang dipercayakan kepadanya dan ketaatannya pada peraturan perundang-undangan (PP No.24 Tahun 2005).

Menurut Krina (2003:14) transparansi adalah prinsip yang menjamin akses atau kebebasan bagi setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai. Tujuan transparansi adalah menyediakan informasi keuangan yang terbuka bagi masyarakat dalam rangka mewujudkan penyelenggaraan pemerintahan yang baik (*Good Governance*).

Prinsip transparansi dapat dilihat dari dua aspek, yaitu komunikasi kepada publik oleh pemerintah dan hak masyarakat untuk mengakses informasi. Keduanya dapat terpenuhi apabila pemerintah untuk terus memperbaiki kinerja nya

menuju pemerintahan dan tata kelola yang lebih baik. Media juga mempunyai peranan yang penting bagi transparansi pemerintah.

### **Tekanan Eksternal**

Tekanan eksternal merupakan tekanan yang berlebihan bagi manajemen untuk memenuhi persyaratan atau harapan dari pihak ketiga. Dalam sebuah organisasi, adanya tekanan yang diakibatkan dari luar organisasi menjadi suatu hal yang biasa terjadi, hal ini tergantung bagaimana strategi organisasi ini untuk menghadapi situasi seperti ini.

Menurut Nay (2011:693) tekanan eksternal dapat dirasakan melalui banyaknya peraturan legal, budaya birokrasi organisasi dan adanya klaim atau tuntutan langsung pemangku kepentingan. Adanya peraturan ditujukan untuk mengatur praktik yang ada agar menjadi lebih baik.

Pada kebanyakan kasus, organisasi sektor publik biasanya akan senantiasa tunduk pada otoritas formal atau peraturan hukum yang ditetapkan pemerintah (Akbar, 2010) sebagai manifestasi norma-norma atau harapan masyarakat yang terlembaga ke dalam organisasi.

### **Ketidakpastian Lingkungan**

Ketidakpastian lingkungan didefinisikan sebagai faktor-faktor lingkungan yang dihadapi oleh organisasi dan berpotensi mengganggu kinerja organisasi bila organisasi tidak mampu beradaptasi dengan baik terhadap laju perubahan maupun dinamikanya.

Ketidakpastian lingkungan sebagai ketidakmampuan individu untuk menilai probabilitas seberapa

besar keputusan yang telah dibuat akan gagal atau berhasil yang disebabkan karena kesulitan untuk memprediksi situasi disekitarnya sehingga mencoba untuk melakukan sesuatu untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan, individu akan menghadapi keterbatasan dalam memperoleh informasi dari lingkungan. Sehingga tidak dapat mengetahui kegagalan dan keberhasilan terhadap hasil keputusan yang telah dibuatnya.

Setiap organisasi memiliki pandangan yang berbeda mengenai kondisi lingkungannya. Hal ini disebabkan ketidakpastian lingkungan tergantung pada persepsi dan kemampuan masing-masing manajemen dalam memprediksi dimasa yang akan datang. Semakin mampu manajemen memprediksi kondisi dimasa mendatang maka semakin kecil persepsi manajemen mengenai ketidakpastian lingkungan. Organisasi yang sukses akan selalu beradaptasi dengan perubahan-perubahan lingkungannya dan secara proaktif merubah lingkungannya. Organisasi harus mengelola ketidakpastian lingkungan untuk menjadi efektif.

### **Komitmen Organisasi**

L. Mathis dan John H. Jackson (2001) mendefinisikan komitmen organisasional sebagai tingkat sampai dimana karyawan yakin dan menerima tujuan organisasional, serta berkeinginan untuk tinggal bersama atau meninggalkan perusahaan pada akhirnya tercermin dalam ketidakhadiran dan angka perputaran karyawan.

Komitmen terhadap organisasi merupakan suatu dimensi perilaku yang dapat digunakan untuk

mengevaluasi kekuatan para karyawan untuk bertahan pada suatu perusahaan. Membuat karyawan agar memiliki komitmen yang tinggi adalah sangat penting, terutama pada perusahaan-perusahaan non-profit yang skala gajinya tidak kompetitif, seperti pada perusahaan industri (Munandar, 2001:453).

Komitmen terhadap organisasi artinya lebih dari sekedar keanggotaan formal, karena meliputi sikap menyukai organisasi dan kesediaan untuk mengusahakan tingkat upaya yang tinggi bagi kepentingan organisasi demi pencapaian tujuan.

### **Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan**

Pengungkapan informasi dalam Laporan Keuangan dilakukan untuk melindungi hak pemegang saham yang cenderung terabaikan akibat terpisahnya pihak manajemen yang mengelola perusahaan dan pemegang saham yang memiliki modal. Tingkat pengungkapan dalam laporan keuangan merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh penilaian manajer. Tingkat pengungkapan yang makin mendekati pengungkapan penuh akan mengurangi asimetri informasi yang merupakan kondisi yang dibutuhkan untuk dilakukannya manajemen laba (Trueman and Titman, 1998:132).

Secara konseptual, pengungkapan merupakan bagian integral dari pelaporan keuangan, Suwardjono (2005). Tujuan pengungkapan adalah menyediakan informasi yang memadai bagi para pengguna laporan keuangan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Pengungkapan dalam hal ini dapat dikelompokkan sebagai

pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di lingkungan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar, Propinsi Riau. Penelitian ini juga diarahkan pada objek Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) tertentu yang ada di Kabupaten Kampar.

Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja pada SKPD pemerintah daerah (pemda) di wilayah Pemerintah Kabupaten Kampar. Pemilihan sampel didasarkan pada metode pengambilan sampel tidak acak atau *nonrandom sampling* yaitu *purposive sampling* dengan jenis *judgment sampling* yaitu sampel yang sengaja dipilih berdasarkan penilaian peneliti bahwa dia adalah pihak yang paling baik untuk dijadikan sampel penelitiannya.

Kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah pejabat eselon 2 dan 3 pada SKPD pemerintah daerah Kabupaten Kampar yang berjumlah 31 SKPD. Dari kriteria pejabat eselon 2 dan 3 pada setiap SKPD akan diambil 3 responden yaitu Kepala Dinas SKPD, Kasubag Keuangan, dan Kasubag Program yang sudah menjabat minimal selama 1 (satu) tahun.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu sumber data yang diperoleh langsung dari sumber pertamanya dengan menggunakan kuesioner yang disebar ke Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Kampar yang telah memenuhi kriteria menjadi obyek penelitian.

Sebelum dilakukan pengolahan data maka perlu dilakukan pengujian

data yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Ketepatan pengujian suatu hipotesis tentang hubungan variabel penelitian sangat tergantung pada suatu kualitas data yang dipakai dalam pengujian tersebut. Suatu penelitian akan menghasilkan kesimpulan yang bias jika datanya kurang valid dan reliabel.

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur itu dapat mengukur variabel yang akan diukur. Pengujian validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antara skor item instrumen dengan skor total. Jika validitas telah diperoleh, maka peneliti harus mempertimbangkan pula reliabilitas pengukuran. Reliabilitas adalah ukuran mengenai konsistensi internal dari indikator-indikator sebuah konstruk yang menunjukkan derajat sampai dimana masing-masing indikator itu mengindikasikan sebuah konstruk / faktor laten yang umum.

Ada empat asumsi yang terpenting sebagai syarat penggunaan metode Asumsi Klasik tersebut adalah asumsi normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas. Pengujian ini perlu dilakukan karena adanya konsekuensi yang mungkin terjadi jika asumsi tersebut tidak bisa dipahami.

Dalam pengujian hipotesis, memiliki tujuan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang dinyatakan sebelumnya. Dalam hal ini kebenaran yang dimaksud adalah kebenaran mengenai nyata atau tidaknya hubungan antara tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen organisasi dan tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan.

Untuk mengetahui apakah semua variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, perlu dilakukan uji t yang dilakukan dengan dua arah (*two tails*) dengan tingkat keyakinan 90% dan dilakukan uji tingkat signifikansi pengaruh hubungan variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dimana tingkat signifikansi ditentukan sebesar 10% dan degree of freedom (df) = n-k. Apabila t hitung > t tabel, maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak, dengan kata lain variabel independen secara individual memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya. Sedangkan uji koefisien determinasi bertujuan untuk mengetahui sampai seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Determinasi dihitung dengan mengkuadratkan koefisien korelasi, kemudian nilai tersebut dikalikan 100%. Rumus : Determinasi =  $R^2 \times 100 \%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Validitas

Pengujian validitas dilakukan dengan melakukan korelasi bilvariate antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk. Suatu instrumen penelitian dikatakan valid apabila memenuhi kriteria sebagai berikut :

1. Apabila nilai r hitung > r tabel maka dinyatakan valid.
2. Apabila nilai r hitung < r tabel maka dinyatakan tidak valid.

**Tabel 1**  
**Uji Validitas**

No	Indikator	Item	RHitung	RTabel	Keterangan
----	-----------	------	---------	--------	------------

1	Tekanan Eksternal (X1)	X1.1	0.581	0.215	VALID
		X1.2	0.628	0.215	VALID
		X1.3	0.634	0.215	VALID
		X1.4	0.550	0.215	VALID
		X1.5	0.564	0.215	VALID
		X1.6	0.388	0.215	VALID
2	Ketidakpastian Lingkungan (X2)	X2.1	0.635	0.215	VALID
		X2.2	0.697	0.215	VALID
		X2.3	0.714	0.215	VALID
		X2.4	0.668	0.215	VALID
3	Komitmen Organisasi (X3)	X3.1	0.777	0.215	VALID
		X3.2	0.828	0.215	VALID
		X3.3	0.779	0.215	VALID
		X3.4	0.696	0.215	VALID
		X3.5	0.682	0.215	VALID
4	Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan (X4)	X4.1	0.469	0.215	VALID
		X4.2	0.477	0.215	VALID
		X4.3	0.409	0.215	VALID
		X4.4	0.381	0.215	VALID
		X4.5	0.248	0.215	VALID
		X4.6	0.501	0.215	VALID
5	Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Y)	X5.1	0.534	0.215	VALID
		X5.2	0.750	0.215	VALID
		X5.3	0.630	0.215	VALID
		X5.4	0.523	0.215	VALID
		X5.5	0.544	0.215	VALID

Sumber : Data Olahan, 2015

Pada tabel 1 uji validitas menunjukkan bahwa nilai  $r_{hitung}$  variabel tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen organisasi, tingkat pengungkapan laporan keuangan dan penerapan transparansi pelaporan keuangan lebih besar dibanding nilai  $r_{tabel}$ . Dengan demikian indikator atau kuesioner yang digunakan oleh variabel tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen organisasi, tingkat pengungkapan laporan keuangan dan penerapan transparansi pelaporan keuangan dinyatakan valid untuk digunakan sebagai alat ukur variabel.

### Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS merupakan fasilitas untuk mengukur realibilitas dengan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0,60. Hasil

uji reliabilitas kuesioner sangat tergantung pada kesungguhan responden dalam menjawab semua item pernyataan penelitian.

**Tabel 2**  
**Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Standar Reliabilitas	Keterangan
Tekanan Eksternal (X1)	0.801	0.60	Reliabel
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	0.842	0.60	Reliabel
Komitmen Organisasi (X3)	0.900	0.60	Reliabel
Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan (X4)	0.682	0.60	Reliabel
Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Y)	0.806	0.60	Reliabel

Sumber : Data Olahan, 2015

Pada tabel 2 uji reliabilitas menunjukkan nilai *cronbach alpha* semua variabel lebih besar dari 0.60, sehingga dapat disimpulkan indikator atau kuesioner yang digunakan variabel tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen organisasi, tingkat pengungkapan laporan keuangan dan penerapan transparansi pelaporan keuangan dinyatakan dapat dipercaya sebagai alat ukur variabel.

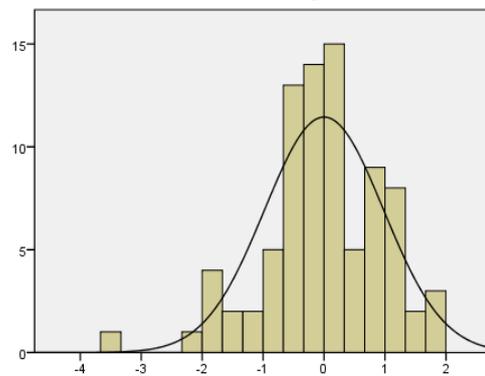
### Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk lebih memperjelas tentang sebaran data dalam penelitian ini maka akan disajikan dalam grafik histogram dan grafik normal P-plot. Dasar pengambilan keputusan : 1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi

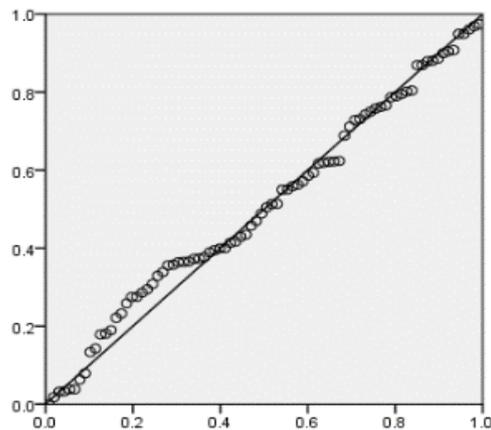
asumsi normalitas. 2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut grafik histogram dan grafik normal P-Plot pada pengujian normalitas yaitu :

**Gambar 1**  
**Grafik Histogram**



**Gambar 2**  
**Grafik Normal**



Sumber : Data Olahan (2015)

Dengan melihat tampilan grafik histogram maupun grafik normal P-Plot diatas dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal P-Plot terlihat titik-titik menyebar disekitar

garis diagonal, serta arah penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi dapat digunakan karena memenuhi asumsi normalitas.

### Uji Multikolinieritas

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas didalam regresi dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflating Factor* (VIF). Syarat bagi suatu model regresi yang bebas dari multikolinieritas adalah mempunyai nilai VIF lebih kecil dari 10 dan mempunyai nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 (Ghozali, 2006).

**Tabel 3**  
**Uji Multikolinieritas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Tekanan Eksternal (X1)	0.930	1.075	Bebas Multikolinieritas
Ketidakpastian Lingkungan (X2)	0.991	1.010	Bebas Multikolinieritas
Komitmen Organisasi (X3)	0.936	1.068	Bebas Multikolinieritas
Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan (X4)	0.986	1.014	Bebas Multikolinieritas

Sumber : Data Olahan (2015)

Pada tabel 3 hasil perhitungan nilai VIF pada *full model* menunjukkan bahwa tidak ada nilai VIF > 10 dan nilai *tolerance* > 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terdapat masalah multikolinieritas.

### Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi gejala autokorelasi kita menggunakan uji Durbin Watson (D-W). Menurut

Ghozali (2009:80) menjelaskan panduan mengenai angka D-W untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat diambil patokan sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka berarti tidak dapat disimpulkan.

**Tabel 4**  
**Uji Autokorelasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.422a	.178	.137	2.432	1.995

Sumber : Data Olahan, 2015

Pada tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson (DW) pada variabel independen menunjukkan nilai 1.995 dengan berkisar diantara -2 sampai +2, berarti autokorelasi tidak ada pada variabel regresi atau independen.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi

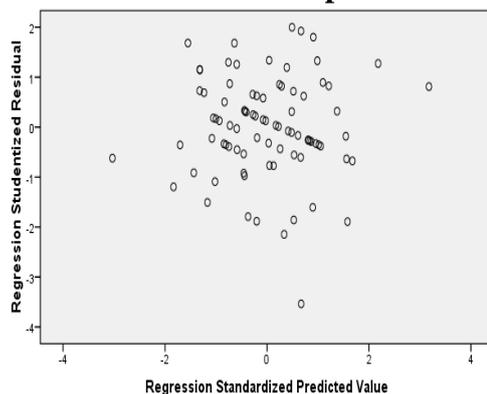
ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain.

Gejala heteroskedastisitas dalam penelitian ini dideteksi dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Adapun dasar analisisnya sebagai berikut:

Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur maka mengindikasikan bahwa telah terjadi heteroskedastisitas.

Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Gambar 3**  
**Grafik Scatterplot**



Sumber : Data Olahan, 2015

Berdasarkan grafik *scatterplot* diatas tampak bahwa sebaran data tidak membentuk pola yang jelas, titik-titik data menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam model regresi.

### Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis penelitian digunakan metode analisis regresi berganda dengan bantuan software SPSS. Penelitian ini mempunyai 4 hipotesis yang diuji

dengan menggunakan regresi berganda. Pengujian hipotesis pertama tentang Tekanan Eksternal (X1) terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Y). Kedua, Ketidakpastian Lingkungan (X2) terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Y). Ketiga, Komitmen Organisasi (X3) terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Y). Keempat, Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan (Y). Berdasarkan pada pengolahan data yang menggunakan software SPSS maka didapatkan suatu model regresi berganda sebagai berikut :

**Tabel 5**  
**Koefisien Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.019	4.070		1.479	.143
TE	.259	.097	.284	2.685	.009
KL	.228	.100	.234	2.287	.025
KO	-.132	.078	-.179	-1.696	.094
TPLK	.296	.120	.252	2.458	.016

Sumber : Data Olahan, 2015

Dari Tabel 5 diatas, diperoleh persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 6.019 + 0.259 (X_1) + 0.228 (X_2) + -0.132 (X_3) + 0.296 (X_4) + e$$

Arti angka-angka dalam persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar 6.019. Artinya adalah apabila variabel independen diasumsikan nol (0),

- maka penerapan transparansi pelaporan keuangan sebesar 6.019.
- Nilai koefisien regresi tekanan eksternal sebesar 0.259. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan tekanan eksternal sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penerapan transparansi pelaporan keuangan sebesar 0.259.
  - Nilai koefisien regresi ketidakpastian lingkungan sebesar 0.228. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan ketidakpastian lingkungan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penerapan transparansi pelaporan keuangan sebesar 0.228.
  - Nilai koefisien regresi komitmen organisasi sebesar -0.132. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan komitmen organisasi sebesar 1 satuan maka akan menurunkan penerapan transparansi pelaporan keuangan sebesar -0.132.
  - Nilai koefisien regresi tingkat pengungkapan laporan keuangan sebesar 0.296. Artinya adalah bahwa setiap peningkatan tingkat pengungkapan laporan keuangan sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan penerapan transparansi pelaporan keuangan sebesar 0.296.

#### Uji Koefisien Determinasi

Dalam uji linear berganda, koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen organisasi dan tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap variabel penerapan transparansi pelaporan keuangan. Untuk melihat hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 6**  
**Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.422a	0.178	0.137	2.432

*Sumber : Data Olahan, 2015*

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dan disajikan pada tabel 6 diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0.137. Artinya sumbangan pengaruh tekanan eksternal, ketidakpastian lingkungan, komitmen organisasi dan tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan sebesar 13.7%. Sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Angka koefisien korelasi (R) pada tabel sebesar 0.422 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sangat kuat karena memiliki nilai korelasi diatas 0.05. *Standard Error of the Estimate* (SEE) sebesar 2.432 makin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

#### Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu antara tekanan eksternal terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan, ketidakpastian lingkungan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan, komitmen organisasi terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan, tingkat pengungkapan laporan keuangan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Uji

t ini merupakan pengujian terhadap variabel independen terhadap variabel dependen. Dari hasil penelitian, didapatkan bahwa nilai t dan signifikansi secara parsial adalah sebagai berikut :

**Tabel 7**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6.019	4.070		1.479	.143
TE	.259	.097	.284	2.685	.009
KL	.228	.100	.234	2.287	.025
KO	-.132	.078	-.179	-1.696	.094
TPLK	.296	.120	.252	2.458	.016

Sumber : Data Olahan, 2015

## SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

### Simpulan

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Organisasi dan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan berpengaruh terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan pemerintah daerah Kabupaten Kampar.

Dari hasil Penelitian dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Tekanan Eksternal berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung variabel Tekanan Eksternal (2.685) yang lebih besar dari t tabel (1.990) maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dengan demikian hipotesis pertama (H1) dapat diterima.

2. Ketidakpastian Lingkungan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung variabel Ketidakpastian Lingkungan (2.287) yang lebih besar dari t tabel (1.990) maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, dengan demikian hipotesis kedua (H2) diterima.

3. Komitmen Organisasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung (-1.696) yang lebih kecil dari t tabel (1.990) maka variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis ketiga (H3) ditolak.

4. Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penerapan transparansi pelaporan keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai t hitung variabel tingkat pengungkapan laporan keuangan (2.458) yang diperoleh lebih besar dari t tabel (1.990) maka variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen sehingga hipotesis keempat (H4) dapat diterima.

5. Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah 13.7% sedangkan sisanya (86.3%) diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini seperti aksesibilitas laporan keuangan daerah, penyajian laporan keuangan daerah, faktor politik, kompetensi sumber daya manusia, pelaksanaan anggaran berbasis kinerja, dll.

### **Keterbatasan**

Penelitian ini masih banyak keterbatasan yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian, antara lain :

1. Penelitian ini hanya menggunakan objek penelitian pada Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) dalam satu daerah. Sehingga belum dapat memberikan gambaran yang lebih jelas maupun digeneralisir kesemua objek mengenai penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah.
2. Pada penelitian ini jumlah sampel masih terbatas, akan memberikan hasil yang lebih baik lagi jika sampel yang digunakan lebih banyak.
3. Peneliti tidak mendampingi responden secara langsung pada saat pengisian kuisisioner karena keterbatasan waktu. Sehingga responden tidak bisa menanyakan langsung terhadap pertanyaan yang tidak dimengerti.
4. Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner. Hal ini dapat menyebabkan masalah subjektivitas dari responden yang dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden.
5. Penelitian ini kurang mengeksplorasi indikator lainnya yang mungkin dapat mempengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan. Penelitian selanjutnya mungkin bisa mempertimbangkan faktor politik, aksesibilitas laporan keuangan, sumberdaya manusia, anggaran berbasis kinerja maupun indikator yang lain, misalnya dan sebagainya.

### **Saran**

Berdasarkan evaluasi atas hasil penelitian dan keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya antara lain sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas objek penelitian, misalnya mengambil sampel pada SKPD yang ada di kota/kabupaten lainnya bahkan se-Provinsi Riau. Sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal dan memberikan gambaran yang lebih jelas.
2. Peneliti selanjutnya dapat lebih maksimal dalam memperoleh data kuisisioner. Misalnya mencari waktu yang tepat bagi para responden untuk mengisi kuisisioner, memberikan pemahaman kepada responden yang kurang mengerti terhadap setiap pertanyaan-pertanyaan, serta diharapkan peneliti juga dapat menyebarkan kuisisioner secara langsung pada setiap SKPD. Sehingga, tingkat pengembalian kuisisioner lebih jelas dan dapat dipantau secara langsung.
3. Peneliti selanjutnya dapat mendampingi responden secara langsung pada saat pengisian kuisisioner. Sehingga responden dapat menanyakan secara langsung kepada peneliti terhadap pertanyaan-pertanyaan yang kurang dimengerti responden.
4. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel independen lain yang dapat mempengaruhi penerapan transparansi pelaporan keuangan pemerintah daerah.
5. Meskipun dalam konteks yang kecil namun hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi untuk

lebih memahami pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, Komitmen Organisasi dan Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kampar pada khususnya.

Ridha, M. Arsyadi dan Hardo Basuki. 2012. Pengaruh Tekanan Eksternal, Ketidakpastian Lingkungan, dan Komitmen Manajemen terhadap Penerapan Transparansi Pelaporan Keuangan. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin, 2012

## DAFTAR PUSTAKA

Akbar, Fakri, 2010. Pengaruh Komitmen Organisasi Dan Ketidakpastian Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pemerintah Kabupaten Labuhan Batu. Skripsi S-1 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Ghozali, Imam. 2009. Ekonometrika (Teori, Konsep dan aplikasi dengan SPSS 17). Universitas Diponegoro. Semarang.

Krina. 2008. Indikator dan Alat Ukur Prinsip Transparansi, Partisipasi dan Akuntabilitas. Web: <http://www.goodgovernance.com>

Munandar. 2001. Psikologi Industri dan Organisasi. Depok. Penerbit Universitas Indonesia (UI Press).

Nay, O. 2011. *What Drives Reforms in International Organizations? External Pressure and Bureaucratic Entrepreneurs in the UN Response to AIDS. An International Journal of Policy, Administration, and Institutions*, Vol. 24, No. 4 (pp. 689-712).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan.

Robert L. Mathis dan John H. Jackson. 2001. Sumber Daya Manusia, Alih Bahasa Jimmy Sadeli. Jakarta : Salemba Empat.

Sukhemi, 2011. Pengaruh Tingkat Pengungkapan Laporan Keuangan terhadap Transparansi Keuangan Daerah (di Provinsi D.I.Yogyakarta), Akmenika Jurnal Akuntansi dan Manajemen, Volume 8, 2011 : 84-95

Suwardjono. 2005. Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan, Edisi ke-3 BPFE, Yogyakarta.

Trueman, B., and S. Titman, 1998. *An Explanation for Accounting Income Smoothing*, *Journal of Accounting Research* 26, supplement, 127-139.